

**ANALISIS RAGAM PROBLEMATIKA KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR**

Anisa Diah Wardani
PGSD Universitas Sebelas Maret
anisadiahwardani@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze various problems experienced by students in reading beginning in grade I of elementary school. The type of research used is qualitative research with a case study research method with data collection techniques in the form of observation, tests, and documentation. The subject of this study is class I students consisting of 24 students in one of the elementary schools in Musi Rawas. Based on the results of the study, there are various problems experienced by grade I students, namely students who have not memorized letters, difficulty distinguishing letters and eliminating letters, slow spelling skills, lack of interest and low motivation, and less than optimal teacher ability. So based on these problems, researchers offer various solutions in the form of interesting and varied media and methods to attract the attention of students.

Keywords: Reading Skills Problems, Reading Problem Solutions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beraneka ragam problematika yang dialami peserta didik dalam membaca permulaan di kelas I sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I yang terdiri dari 24 peserta didik di salah satu SD yang ada di Musi Rawas. Berdasarkan hasil penelitian ada beraneka ragam problematika yang dialami peserta didik kelas I yaitu peserta didik belum menghafal huruf, sulit membedakan huruf dan menghilangkan huruf, kemampuan mengeja yang lambat, kurangnya minat dan motivasi yang rendah, serta kemampuan guru yang kurang maksimal. Sehingga berdasarkan problematika tersebut, peneliti menawarkan berbagai solusi berupa media maupun metode yang menarik dan bervariasi agar menarik perhatian peserta didik.

Kata Kunci: Problematika Keterampilan Membaca, Solusi Problematika Membaca

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa sangat mendukung keberhasilan peserta

didik. Menurut Suparya, I. K. (2021:126) keterampilan berbahasa berperan secara krusial dalam

membentuk perkembangan emosional, intelektual, dan sosial peserta didik sebagai faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan membaca yang paling penting dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar adalah keterampilan membaca. Menurut Suastika, N. S. (2018: 58) membaca tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam membantu peserta didik memahami dan mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran di sekolah dasar yang berperan penting dalam perkembangan akademik peserta didik. Menurut Pratama (2023: 1) membaca adalah proses bagaimana otak mengolah informasi dari sebuah teks yang dibaca dan menghasilkan informasi yang berguna bagi kehidupan. Keterampilan membaca tidak hanya penting untuk peserta didik di sekolah, tetapi juga penting

untuk kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan keterampilan bahasa, pengetahuan, kreativitas dan imajinasi, memperluas pandangan, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan hidup. Menurut Tarigan dalam Sunarti (2021: 9) membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Membaca juga dapat didefinisikan sebagai proses pengucapan kata, pengidentifikasian kata, dan penemuan arti dari teks (Masidayu, *et al.* 2024: 60). Sehingga, dapat disimpulkan membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan otak, ingatan, pengalaman, pengetahuan, kemampuan bahasa, psikologi dan emosional, serta pancaindera mata untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis isi atau informasi dari sebuah teks bacaan yang pada kegiatannya melibatkan pengenalan huruf, kata, dan kalimat.

Keterampilan membaca yang baik tidak hanya membantu peserta didik memahami pelajaran di berbagai mata pelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan daya imajinasi mereka. Namun, dalam praktiknya, keterampilan membaca

peserta didik, baik di kelas rendah maupun kelas tinggi, masih menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Pada kelas rendah, peserta didik umumnya masih dalam tahap awal pembelajaran membaca. Keterampilan membaca di kelas rendah dikenal dengan membaca permulaan. Menurut Oktaviyanti, I., *et al.* (2022: 5590) keterampilan membaca permulaan dibutuhkan oleh peserta didik kelas rendah sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan dalam merumuskan gagasan. Membaca permulaan ialah kemampuan untuk menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat dari dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Akhidah, *et al* dalam Nuraini, *et al.* 2021: 1463). Membaca permulaan ini dilakukan pada peserta didik kelas rendah yang masih senang dan gemar dengan dunia anak-anak dan permainan. Menurut Bua (2022: 3599) membaca permulaan bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca, serta sebagai kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi dan pelafalan yang tepat. Sehingga dapat disimpulkan,

membaca permulaan ialah keterampilan membaca peserta didik mulai dari memahami dan mengenal huruf baik vokal maupun konsonan, yang kemudian huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat peserta didik dalam membaca.

Pada tahap membaca permulaan, banyak peserta didik yang mengalami kendala dalam mengenali huruf, mengeja kata, serta memahami hubungan antara bunyi dan tulisan. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pada kelas rendah antara lain kurangnya kemampuan dalam mengenali huruf, mengingat, dan membedakan huruf. Menurut Lestari, *et al.* (2021: 2615) faktor penghambat dari keterampilan membaca peserta didik dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik misalnya kognitif, fisik (kesehatan, pancaindera, dan motorik), serta psikologis. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang dibedakan menjadi dua yaitu keluarga dan lingkungan sekolah. Keluarga

adalah faktor penting yang menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Adanya rasa aman dalam keluarga dapat menjadi dorongan bagi peserta didik untuk belajar secara aktif. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk menjadikan peserta didik belajar dengan lebih giat lagi. Sekolah dan guru harus dapat bekerja sama dalam memberikan proses pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan fasilitas yang sesuai misalnya dalam teknologi agar guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan mudah untuk dipahami. Dengan demikian, guru harus mencari metode dan media yang sesuai dengan pembelajaran yang ingin disampaikan.

Orang tua juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keterampilan membaca peserta didik. Faktor yang mempengaruhi kurangnya keterampilan membaca peserta didik

di sekolah dasar juga dapat disebabkan oleh kurangnya membiasakan minat baca, orang tua yang terlalu sibuk, dan ekonomi orang tua (Afrom, I. 2013:126). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Khaerawati, Z., *et al.* (2023: 641) dukungan berupa bimbingan dan motivasi dari orang tua memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan membaca anak. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam proses belajar membaca, anak cenderung lebih termotivasi dan terarah. Namun, dalam kenyataannya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah misalnya hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SD atau SMP, sering kali kurang menyadari pentingnya keterampilan membaca yang baik bagi perkembangan akademik anak. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada minimnya dukungan yang diberikan di rumah, sehingga dapat memengaruhi kemampuan membaca anak secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai analisis ragam problematika keterampilan membaca peserta didik kelas rendah di sekolah

dasar agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik, orang tua, dan pihak lainnya yang berkaitan dengan pendidikan, agar lebih paham dan mengerti tentang pentingnya keterampilan membaca terutama bagi peserta didik kelas rendah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. Menurut Ilhami, M. W., *et al.* (2024: 464) penelitian studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam metode kualitatif yang difokuskan pada pengkajian mendalam terhadap suatu peristiwa, situasi, atau fenomena tertentu yang berkaitan dengan pengalaman dan perilaku manusia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna di balik tindakan atau respons individu berdasarkan sudut pandang atau persepsi mereka sendiri, sehingga informasi yang diperoleh bersifat subjektif dan menggambarkan realitas menurut pengalaman manusia yang terlibat dalam kasus tersebut. Menurut Assyakurrohim, D., *et al.* (2022: 4) metode studi kasus digunakan dengan tujuan untuk

memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai karakteristik, latar belakang, dan permasalahan yang dialami oleh seorang individu., sehingga dapat menelaah situasi pribadi secara rinci, baik dari segi psikologis, sosial, maupun lingkungan yang memengaruhi individu tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menggunakan metode ini yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas I, tepatnya di salah satu SD yang ada di Musi Rawas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (observasi), tes, dan dokumentasi yang dilakukan langsung kepada peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, kemudian direduksi dan diuji keabsahannya menggunakan uji kredibilitas data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Problematika Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes di salah satu SD yang ada di Musi Rawas, tepatnya kelas I yang terdiri dari 24 peserta didik terdapat 11 peserta didik yang tidak

mengalami kesulitan membaca permulaan dan 13 peserta didik memang banyak mengalami kesulitan dalam membaca. Berikut ini adalah penjelasan hasil mengenai problematika yang dialami peserta didik dalam keterampilan membaca, sebagai berikut:

a) Belum hafal huruf

Peserta didik di kelas ini masih ada 4 orang yang belum hafal huruf, sehingga hal ini menyulitkan peserta didik menguasai, mengingat, dan membaca huruf-huruf tersebut. Hafal huruf merupakan kunci pertama agar peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang baik. Menurut Sayuna (2024: 267) peserta didik yang kurang mengenal atau memahami huruf akan membuat peserta didik sulit memahami kata yang dibaca. Hal ini sering terjadi pada peserta didik yang baru mulai belajar membaca, terutama pada kelas rendah. Huruf-huruf yang sulit untuk dikuasai oleh peserta didik yaitu b,d,f, v, y, g,q, m, n, z, dan j. Sehingga, hal ini perlu untuk ditangani agar tidak menjadi hambatan dalam perkembangan keterampilan membacanya, terutama nanti saat di kelas tinggi.

b) Sulit membedakan huruf dan menghilangkan huruf

Peserta didik di kelas ini juga masih ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, terutama huruf yang mempunyai bentuk yang mirip. Contoh huruf yang sering sekali sulit untuk dibedakan oleh peserta didik yaitu b, d, m, n, f, v, j, t, l, i. Kesulitan untuk membedakan huruf dapat menyebabkan peserta didik di kelas ini menjadi menghilangkan huruf saat membaca. Menurut Afrom, I. (2013:126) menghilangkan huruf disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf yang menyusun kata tersebut. Misalnya yaitu saat membaca kata “kereta” peserta didik banyak yang menghilangkan huruf “r” sehingga menjadi “keeta”. Selain itu peserta didik juga ada yang kesulitan dalam membaca kata yang ada rangkaian kata ‘ng’ dan ‘ny’, sehingga Ketika membaca kata tersebut banyak yang melewatinya dan menghilangkannya misalnya saat membaca kata “menyapu”, peserta didik membacanya menjadi “meapu”.

c) Kemampuan mengeja yang lambat

Peserta didik di kelas ini ada beberapa yang kemampuan mengejanya masih sangat lambat. Lambatnya kemampuan mengeja menyebabkan peserta didik menjadi membaca dengan cara mengulang kata yang dieja, sehingga peserta didik menjadi lupa tentang makna yang dibaca pada teks bacaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penguasaan huruf dan kurangnya kosa kata yang dimiliki peserta didik.

d) Kurangnya minat dan motivasi yang rendah

Minat dan motivasi baca adalah sebuah dorongan agar peserta didik dapat mempunyai keinginan untuk berlatih membaca secara terus-menerus. Menurut Fajar, *et al* (2022: 1479) minat membaca ialah suatu kegiatan yang harus ditekuni secara sungguh-sungguh agar dapat memperoleh dan memahami makna dari suatu tulisan. Ada beberapa peserta didik di kelas ini yang kurang mempunyai minat dan motivasi untuk membaca. Hal ini ditandai dengan jawaban peserta didik ketika diminta untuk

membaca, tetapi peserta didik memberikan jawaban yang menandakan untuk tidak ingin membaca misalnya menjawab dengan kata susah, lapar, teksnya banyak, capek atau diam saja tanpa memberikan jawaban. Sehingga, diperlukan adanya motivasi baik dari guru maupun orang tua agar peserta didik mempunyai minat untuk membaca.

e) Kemampuan guru yang kurang maksimal

Guru adalah kunci utama dalam membimbing, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Jika guru tidak berperan secara optimal, maka peserta didik akan mengalami berbagai kesulitan dalam memahami materi, keterampilan, dan membangun motivasi belajar. Menurut Sayuna (2024: 273) guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, tetapi hal ini sulit terwujud jika guru belum memaksimalkan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan tidak memberikan perhatian khusus untuk menangani atau membantu peserta didik yang kemampuan

membacanya rendah. Guru di kelas ini sudah berperan dengan cukup baik, tetapi guru di kelas ini masih kurang dalam penggunaan metode pembelajaran, sehingga sedikit kurang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, problematika yang dialami peserta didik sangatlah beragam. Akan tetapi, salah satu problematika yang paling penting dan menjadi kunci untuk mengatasi problematika yang lainnya adalah minat dan motivasi. Peserta didik harus mempunyai minat agar mempunyai keinginan untuk membaca dan motivasi yang menjadi dorongan dan dukungan bagi peserta didik. Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar peserta didik terdorong untuk belajar dengan baik, selain itu dukungan orang tua juga dapat menjadi dorongan tambahan bagi peserta didik. Dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik bukan hanya menjadi tanggung jawab guru saja di sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua sehingga diperlukan adanya sebuah kerja sama. Orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara

belajar anak di rumah agar dapat memberikan dorongan (motivasi), sehingga anak dapat belajar dengan giat dan tekun. Sedangkan guru, dapat memberikan metode ataupun media pembelajaran yang variatif dan menarik agar membuat peserta didik menjadi lebih senang dan tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru.

2. Solusi Problematika Peserta Didik

Problematika yang dialami disekolah terutama kelas rendah sekolah dasar ada beraneka ragam. Berikut ini ada beberapa solusi yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca di sekolah dasar, sebagai berikut:

a. Penggunaan kartu huruf

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, *et al* (2021) penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran memberikan hubungan positif dengan keterampilan membaca peserta didik, terutama peserta didik dalam membaca permulaan. Kartu huruf ialah media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penghubung pesan untuk belajar

dengan cara melihat bentuk huruf pada kartu yang berupa gambar, huruf, tanda simbol, yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal huruf. Media ini melibatkan unsur visual dan kinestetik yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

b. Penggunaan metode silaba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2021) metode silaba dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ada pada penelitian. Metode silaba ialah salah satu teknik pembelajaran membaca yang mengajarkan peserta didik untuk mengenali dan menggabungkan suku kata dalam suatu kata sebelum membaca kata secara utuh. Metode ini sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca, terutama bagi peserta didik di sekolah dasar, karena membangun pemahaman membaca secara bertahap dan sistematis. Metode silaba memiliki beberapa keunggulan yaitu

membantu peserta didik mengenali hubungan huruf dan bunyi, meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap, meningkatkan pemahaman bacaan, dan memudahkan peserta didik dalam membaca kata-kata yang panjang.

c. Penerapan program klinik baca

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marliani, *et al* (2025) salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik yaitu program klinik baca yang memberikan jam tambahan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca untuk diberi perhatian lebih dan diajarkan pembelajaran yang kreatif. Klinik baca adalah program bimbingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca atau ingin meningkatkan keterampilan membacanya. Klinik ini biasanya dilakukan dalam kelompok kecil atau secara individu dengan pendekatan yang lebih personal dan terstruktur. Sehingga, peserta didik mendapatkan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan membantu mengidentifikasi kelemahan

spesifik setiap peserta didik, seperti kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, atau memahami isi bacaan. Program klinik baca juga memberikan sesi pembelajaran yang lebih intensif, sehingga peserta didik dapat lebih cepat menguasai keterampilan membaca dibandingkan hanya mengandalkan pembelajaran di kelas reguler. Klinik baca membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik secara bertahap.

d. Penerapan metode bernyayi

Metode bernyanyi adalah salah satu teknik pembelajaran membaca yang menggunakan lagu atau irama untuk membantu peserta didik mengenali huruf, suku kata, dan kata dengan lebih mudah. Berdasarkan penelitian Arianto, *et al* (2024) penerapan metode bernyanyi dianggap sangat sesuai dalam mengajarkan materi pembelajaran membaca permulaan, dengan alasan bahwa metode ini tidak hanya membuat peserta didik lebih cepat memahami materi, tetapi juga menjaga peserta didik agar tidak cepat bosan dalam belajar. Metode ini sangat efektif dalam

meningkatkan keterampilan membaca karena melibatkan aspek auditori, kinestetik, dan emosional, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat. Melalui lagu, peserta didik dapat belajar membaca dengan ritme dan intonasi yang lebih baik, yang akan membantunya dalam membaca kalimat dengan lancar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, problematika peserta didik terhadap keterampilan membaca di kelas I ini sangatlah beragam mulai dari belum menghafal huruf, sulit membedakan huruf dan menghilangkan huruf, kemampuan mengeja yang lambat, kurangnya minat dan motivasi yang rendah, serta kemampuan guru yang kurang maksimal. Orang tua dan guru mempunyai peran yang sama dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Orang tua bertanggung jawab kepada peserta didik ketika di rumah dan guru bertanggung jawab ketika di sekolah. Guru dalam mengatasi problematika tersebut, dapat menggunakan berbagai metode atau media yang menarik dan menyenangkan, seperti penggunaan

kartu huruf, penggunaan metode silaba, penerapan program klinik baca, dan penerapan metode bernyayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, I. (2013). Studi tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122-131.
- Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23-31.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73-81.
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas media animasi pada keterampilan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594-3601.
- Fajar, R. P. A. L., Wiguna, A. C., Oktari, D., & de Eloisa Tobing, J. A. (2022). Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa Dalam Menghadapi Abad 21. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1478-1489.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462-469.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 637-643.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616.
- Marliani, Y., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., & Sari, D. D. (2025). Program Klinik Baca Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik SD Negeri Kuin Cerucuk 5. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1).

- Masidayu, M., Deprizon, D., & Salman, S. (2024). Penerapan Metode Reading Guide untuk Meningkatkan Literasi Membaca. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(1), 57-62.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Penerbit Nem.
- Pratama, W. (2023). *Membangun Kebiasaan Membaca: Tips Dan Strategi Efektif Untuk Membaca Lebih Banyak Dan Lebih Cerdas*. Surabaya: Cv. Garuda Mas Sejahtera.
- Sayuna, R. O. D. (2024). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Balfai Kupang. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 5(4), 259-279.
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7-12.
- Suastika, N. S. (2018). Problematika pembelajaran membaca dan menulis permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*.
- Suparya, I. K. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 121-129.